

## KARAKTERISTIK OBJEK WISATA ALAM DI WILAYAH KERJA KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN TABALONG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*Characteristics of Natural Tourism Objects in Work Area Tabalong Forest  
Management Unit South Kalimantan Province*

**Siti Fatimah Evayanti, Kissinger, dan Syam'ani**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *The Tabalong Forest Management Unit (KPH) has a very diverse potential for natural tourism objects, but development is still limited. ODTWA development requires more detailed data and information about the characteristics of ODTWA, so that all forms of management of the tourism object will be more precise and specific. The purpose of this study was to analyze the potential feasibility of natural tourism objects, analyze the characteristics of ODTWA natural attractions in KPH Tabalong Resort Forest Management (RPH) Kinarum. There are three natural attractions in the working area of KPH Tabalong RPH Kinarum, namely, 1) Riam Mambanin in Marindi Village, Haruai District, Tabalong Regency; 2) Riam Kinarum in Kinarum Village, Upau District, Tabalong Regency; 3) Riam Maga in Mangkupum Village, Muara Uya District, Tabalong Regency. Data was collected through field observations and semi-structured interviews. Data analysis was carried out descriptively based on the data collected. The most varied ODTWA areas and have great potential to be developed in a short time are Riam Kinarum and Riam Mambanin.*

**Keywords:** *Ecotourism; Natural Tourism; Forest Management Unit; Tabalong*

**ABSTRAK.** Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tabalong memiliki potensi objek wisata alam yang sangat beragam namun pengembangan masih terbatas. Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOTWA) memerlukan data dan informasi yang lebih rinci tentang karakteristik ODTWA, sehingga segala bentuk pengelolaan terhadap objek wisata tersebut akan lebih tepat dan spesifik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakteristik objek wisata alam ODTWA yang ada di KPH Tabalong Resort Pengelolaan Hutan (RPH) Kinarum. Objek wisata alam yang ada di wilayah kerja KPH Tabalong RPH Kinarum ada tiga yaitu, 1) Riam Mambanin yang ada di Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong; 2) Riam Kinarum yang ada di Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong; 3) Riam Maga yang ada di Desa Mangkupum Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara semi terstruktur. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan data yang dikumpul. Kawasan ODTWA yang paling variatif dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam waktu cepat adalah Riam Kinarum dan Riam Mambanin.

**Kata Kunci:** Ekowisata; Objek Wisata Alam; Kesatuan Pengelolaan Hutan; Tabalong;

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [sifa.evayanti@gmail.com](mailto:sifa.evayanti@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung pembangunan ekonomi daerah dengan mengembangkan berbagai objek wisata yang ada. Pengembangan obyek wisata memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Mulyaningrum, 2005). Kawasan hutan selain memiliki fungsi sebagai sumber kayu dan salah satu sumber daya alam juga memiliki potensi wisata alam yang cukup besar dan patut dikembangkan.

Objek wisata alam yang berada di dalam kawasan hutan dapat dikembangkan melalui pemanfaatan jasa lingkungannya. Pemanfaatan jasa lingkungan ini harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan (Departemen Kehutanan, 1999).

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tabalong adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan yang berada di Kabupaten Tabalong. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor SK.78/Menhut-II/2010 tentang

penetapan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Kalimantan Selatan, KPHP Model Tabalong (Unit V) memiliki luas  $\pm 117.357$  ha. Sebagian besar wilayah kerja KPH Tabalong telah dibebani ijin pemanfaatan hutan, baik Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Desa dan Hutan Tanaman Rakyat (KPH Tabalong, 2018). KPH Tabalong memiliki potensi objek wisata yang cukup beragam yaitu: Riam Mesi, Riam Krani, Riam Angin, Riam Mambanin, Riam Maga, Riam Kinarum, Air Terjun Lano, Air Terjun Laut Lapas, Goa Liang Tapah, Goa Liang Kantin, Goa Batu Buli, Goa Pundun dan Puncak Karamo. Pengembangan obyek wisata di KPH Tabalong masih terbatas, sampai saat ini baru ada empat objek wisata yang dikembangkan yaitu Riam Kinarum, Air Terjun Lano, Goa Liang Tapah dan Puncak Karamo. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian potensi dan karakteristik objek wisata alam yang ada di KPH Tabalong RPH Kinarum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang potensi dan karakteristik wisata alam di wilayah kerja KPH Tabalong dan bisa menjadi sumber informasi bagi pihak yang terkait dan masyarakat sekitar objek wisata alam. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis karakteristik objek wisata alam yang ada di wilayah kerja KPH Tabalong RPH Kinarum.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Resort Pengelolaan Hutan Kinarum. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan (Maret-Juni) 2020, meliputi persiapan, observasi lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **Alat dan Bahan**

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, laptop, alat tulis menulis, GPS dan daftar pertanyaan.

## **Prosedur Penelitian**

### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara semi terstruktur dengan kepala desa, tokoh masyarakat dan wisatawan. Wawancara dengan kepala desa dan tokoh masyarakat dilakukan secara langsung, sedangkan wawancara dengan wisatawan dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi FormsApp di android. Data primer yang diambil adalah daya tarik wisata meliputi keunikan sumber daya alam, sumber daya alam yang menonjol, jenis kegiatan wisata alam, kebersihan lokasi, dan keamanan kawasan objek wisata. Aksesibilitas meliputi kondisi jalan, jarak dan waktu tempuh lokasi objek wisata dari ibukota kabupaten. Sarana dan prasarana meliputi akomodasi, jaringan telepon, jaringan listrik, tempat makan, tempat oleh-oleh/cinderamata, bank, puskesmas, rest area dan lain-lain. Data sekunder yang diperlukan yaitu keadaan umum wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Tabalong serta data desa lokasi pengembangan obyek wisata.

### **Analisis Data**

Analisis karakteristik objek wisata alam dilakukan secara deskriptif naratif tentang keadaan umum wilayah, letak, daya tarik wisata, aksesibilitas, serta sarana prasarana pendukung wisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Objek Wisata Alam**

Karakteristik objek wisata alam merupakan spesifikasi dari suatu objek wisata yang terdiri dari daya tarik objek wisata, fasilitas pendukung dan aksesibilitas menuju objek wisata (Maulana *et al*, 2013). Berikut analisis karakteristik objek wisata alam yang ada di wilayah kerja KPH Tabalong pada RPH Kinarum:

#### **Riam Mambanin**

Riam Mambanin terletak di desa Marindi kecamatan haruai kabupaten Tabalong. Riam Mambanin secara keseluruhan termasuk pada Kawasan Hutan Produksi (HP) dengan koordinat  $01^{\circ}59'58,5''$  LS dan  $115^{\circ}37'48,1''$

BT. Daya tarik objek wisata ini berupa air terjun atau riam tiga tingkat yang masing-masing tingginya dari hulu ke hilir yaitu 1,5 m, 1m dan 6m dengan dikelilingi bebatuan. Obyek lainnya yang dapat dijadikan destinasi wisata berupa goa dan wisata puncak. Tipe vegetasi kurang beragam, dari daerah hulu sampai ke hilir air terjun di dominasi oleh pohon karet dan bambu. Jenis kegiatan yang bisa dilakukan di Riam Mambanin diantaranya tracking, mendaki, pendidikan dan camping. Kawasan objek wisata alam Riam Mambanin aman dari penebangan liar, perambahan, kebakaran, gangguan fauna. Objek wisata ini masih terjaga kebersihannya sehingga dapat menciptakan kondisi yang nyaman, dimana salah satu faktor daerah tujuan wisata yang baik harus memperhatikan aspek kebersihan agar tercipta suasana yang nyaman dan bersih (Syah, 2015). Daya tarik Riam Mambanin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Riam Mambanin

Kondisi jalan untuk menuju areal Riam Mambanin merupakan jalan aspal dan jalan desa berupa jalan cor/beton. Akses jalan menuju Riam Mambanin ini bisa di akses menggunakan kendaraan roda dua  $\pm$  15 menit dari desa Marindi atau  $\pm$ 50 menit dari pusat kota. Jarak lokasi dari pusat kota yaitu  $\pm$ 35 km.

Komponen sarana penunjang di objek wisata Riam Mambanin belum ada sarana akomodasi, tempat makan/minum, sarana wisata air, dan kios cinderamata. Prasarana penunjang yang sudah tersedia yaitu jalan, area parkir, jaringan telepon, puskesmas, pasar, bank/ATM, sedangkan prasarana yang belum tersedia yaitu toilet, ruang ganti, tempat sampah, dan pendopo atau tempat istirahat.

## Riam Kinarum

Riam Kinarum Terletak di Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. Riam Kinarum terletak pada Kawasan Hutan Produksi (HP) dengan koordinat  $-2^{\circ}02'27,9''$  LS dan  $115^{\circ}38'02,3''$  BT. Riam Kinarum memiliki daya tarik wisata berupa panorama aliran air yang jernih, satwa langka, tanaman endemik serta adat istiadat yang masih dipertahankan oleh masyarakat suku Dayak Deah. Potensi keindahan sungai, keanekaragaman flora dan fauna yang dipadukan dengan budaya sehingga menjadi satu keunikan tersendiri pesona Riam Kinarum ini. Tipe vegetasi beragam dan didominasi oleh waru (*Hibiscus tiliaceus*), bambo, karet (*Hevea brasiliensis*), dan beberapa tumbuhan paku-pakuan. Jenis satwa yang ada di sekitar objek wisata yaitu owa-owa (*Hylobatus muelleri*), hirangan (*Presbytis frontata*), bekantan (*Nasalis larvatus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Kegiatan yang bisa dilakukan seperti tracking, mendaki, kayak, pendidikan dan camping. Daya tarik Riam Kinarum dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Riam Kinarum

Kondisi jalan untuk menuju areal Riam Kinarum merupakan jalan aspal dan jalan desa berupa jalan aspal. Akses jalan menuju Riam Kinarum ini bisa di akses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat sampai ke lokasi objek wisata  $\pm$  60 menit dari pusat kota dengan jarak  $\pm$ 40 km.

Komponen sarana penunjang di objek wisata Riam Kinarum yaitu sudah tersedia warung makan/ minum, sarana wisata tirta berupa perahu karet dan kayak, sarana wisata budaya seperti penyediaan alat-alat musik tradisional dan pelaksanaan pagelaran budaya pada event-event tertentu. Sedangkan untuk prasarana penunjang yang

ada di wilayah objek wisata Riam Kinarum terdapat Jalan, rest area di muara riam, area parkir yang sangat luas, toilet di hulu dan hilir, tempat sampah, papan petunjuk dan papan larangan. Objek wisata alam Riam Kinarum merupakan objek wisata alam yang sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung dibandingkan dua objek wisata yang lain. Arwandi (2016) menyebutkan sarana dan prasarana pendukung dapat meningkatkan kualitas objek wisata sehingga wisatawan dapat merasa puas selama berwisata.

### Riam Maga

Riam Maga Terletak di Desa Mangkupum, Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.. Riam Maga terletak pada Kawasan Hutan Lindung (HL) dengan koordinat 01°58'94,0" LS dan 115°39'77,0" BT. Daya tarik Riam Maga yaitu berupa aliran air yang mempunyai pola teratur dan ditambah dengan adanya batu-batu dengan ketinggian berbeda sehingga membentuk suatu riam. Tipe vegetasi sangat beragam memberikan kesan hutan alam yang masih alami. Jenis kegiatan yang bisa dilakukan seperti tracking dan camping. Secara umum kondisi kebersihan di area objek wisata Riam Maga sangat bersih karena belum banyak wisatawan yang tau namun ada beberapa batang pohon di aliran sungainya. Daya tarik Riam Maga dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Riam Maga

Kondisi jalan untuk menuju areal Riam Maga merupakan jalan aspal dan jalan desa berupa jalan tanah dan bebatuan, pada musim hujan akan susah untuk di akses. Akses jalan menuju Riam Maga ini bisa di akses menggunakan kendaraan roda dua atau berjalan kaki menyusuri sungai selama ±2 jam dari desa mangkupum atau ± 3½ jam dari pusat kota. Jarak lokasi dari pusat kota yaitu ±60 km.

Komponen sarana penunjang di objek wisata Riam Maga belum tersedia akomodasi, kios makan/minum, kios cinderamata dan sarana wisata tirta. Prasarana penunjang yang sudah tersedia hanya jalan desa berupa jalan tanah. Akses jalan dan sarana prasarana pendukung wisata di Riam Maga masih belum layak untuk dijadikan sebagai tujuan wisata. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi masyarakat sekitar objek wisata dan dukungan dari instansi terkait untuk mengembangkan objek wisata ini. Kegiatan wisata alam dapat dikembangkan apabila ada partisipasi masyarakat sekitar yang berperan sebagai komponen utama terhadap keberlanjutan dankelestarian ekosistem di sekitar objek wisata (Kissinger *et al*, 2018)

### Wilayah Potensial Pengembangan ODTWA berdasarkan Karakteristik

Berdasarkan hasil karakterisasi ketiga wilayah pengembangan obyek wisata KPH Tabalong RPH Kinarum yang paling variatif dan potensial untuk pengembangan adalah Riam Mambanin dan Riam Kinarum karena akses jalan yang mudah dan adanya partisipasi masyarakat. Kemudahan aksesibilitas dapat memberikan kesan terhadap wisatawan atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Karakteristik wilayah objek wisata yang paling diminati wisatawan adalah adanya akses jalan dan keramahan masyarakat setempat (Hidayat,2016).

Pengembangan objek wisata di dalam kawasan hutan baik di hutan lindung maupun di hutan produksi dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, salah satunya melalui program perhutanan sosial. Dalam pelaksanaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ada di dalam kawasan hutan lindung berpedoman pada Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut-II/2012 tahun 2012 yang menyebutkan bahwa "Pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan lindung adalah bentuk usaha yang memanfaatkan potensi jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi lindungnya. Pembangunan sarana wisata alam dapat dilakukan dengan tidak merubah karakteristik bentang alam atau menghilangkan fungsi lindung serta bentuk bangunan sesuai arsitektur daerah setempat". Sedangkan untuk pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan hutan produksi diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup

dan Kehutanan Nomor P.31/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tahun 2016 yang menjelaskan “Pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam pada hutan produksi harus mengandung unsur-unsur pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa keterlibatan dalam penyelamatan dan pelestarian hutan. Luas areal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam pada hutan lindung maupun hutan produksi paling banyak 10% dari luas blok pemanfaatan”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Potensi objek wisata alam di wilayah kerja KPH Tabalong RPH Kinarum terdiri dari: Riam Mambanin, Riam Kinarum dan Riam Maga. Masing-masing objek wisata tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Riam Mambanin memiliki daya tarik berupa air terjun dengan ketinggian mencapai 6 meter, goa dan wisata puncak. Riam Kinarum memiliki daya tarik berupa panorama aliran air sungai dengan dikelilingi batu besar di sisi kanan dan kiri, satwa langka dan adat istiadat Suku Dayak Deah. Riam Maga memiliki daya tarik berupa objek wisata alam berupa air terjun yang memiliki tinggi 3 meter dan dilengkapi dengan aliran air yang mempunyai pola teratur. Kawasan paling potensial dikembangkan paling cepat yaitu Riam Mambanin dan Riam Kinarum.

### Saran

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan tingkat kelayakan objek wisata alam yang ada di wilayah kerja KPH Tabalong terutama yang ada di RPH Kinarum dari kriteria daya tarik, aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang wisata alam, namun untuk mengembangkan suatu objek wisata perlu dilakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata alam.

## DAFTAR PUSTAKA

Arwandi. 2016. *Studi peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene*

*Kabupaten Kepulauan Selayar.* Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Departemen Kehutanan. 1999. *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kahutanan.* Jakarta.

Hidayat, S. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3): 282-292

Kementerian Kehutanan. 2012. *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut-II/2012 Tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung.* Jakarta.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.31/MenLHK/Setjen.1/3/2016 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam pada Hutan Produksi.* Jakarta.

Kissinger, Noor, A.S., Pitri, R.M.N, & Violet. 2020. The Potential of Mangrove Forest as Natural Tourism Area Based on the Flora-Fauna Characteristic and Social Aspek Case Study: Mangrove Forest in Angsana Village. *BIO Web of Conferences*,20:1-4

KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan Tabalong). 2018. *Review Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPH Tabalong Tahun 2016-2025.* Jakarta.

Maulana, A., Susilowati, M.H.D., & Nurlambang, T. 2013. *Hubungan Tingkat Daya Tarik Objek Wisata di Kabupaten Kuningan.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Mulyaningrum. 2005. Eksternalisasi Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Kawasan Wisata Alam). *Jurnal Pendidikan UNIB*, XI(1): 9-20

Syah, F. 2015. *Implementasi Kebijakan Kebersihan Terhadap Perilaku Wisatawan Di Destinasi Wisata.* Jakarta: Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.